

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau studi literatur dengan pendekatan komparatif. Adapun penelitian kepustakaan atau studi literatur merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012). Sedangkan pendekatan komparatif ialah untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja (Sudijono, 2010).

B. Subjek dan Objek penelitian

Subjek penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan pelaksanaan GCG PT. Bank Muamalat Indonesia yang informasinya didapat dari website resmi bank muamalat. Sedangkan objek penelitian ini adalah menganalisis tingkat kesehatan dari PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2019-2022 menggunakan metode RGEC.

C. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari organisasi, lembaga, badan, institusi atau perorangan dari objek data tersebut (Abdullah, dkk, 2021). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini

diambil dari website resmi PT. Bank Muamalat Indonesia yaitu data laporan keuangan, dan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dari PT. Bank Muamalat Indonesia pada periode 2019, 2020, 2021, dan 2022.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, yaitu pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Studi dokumen merupakan metode yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa informasi eksternal PT. Bank Muamalat Indonesia, yaitu laporan keuangan dan laporan pelaksana GCG yang didapatkan dari pengunduhan internet dengan alamat situs <http://bankmuamalat.co.id>.

E. Teknik Analisis Data

Teknik Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode RGEC, peneliti memilih metode RGEC daripada CAMELS karena CAMELS memberikan gambaran efektif tentang kesehatan bank, tetapi tidak memberikan kesimpulan yang tegas. Penilaian dari berbagai faktor dalam CAMELS dapat menghasilkan penilaian yang bervariasi. Sebaliknya, RGEC lebih menekankan kualitas manajemen, yang secara langsung atau tidak langsung memengaruhi faktor pendapatan dan permodalan. Tolak ukur untuk menentukan tingkat Kesehatan suatu Lembaga keuangan dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Rasio Risk Profile (Profil Risiko)

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang timbul karena debitur atau pihak lain tidak dapat memenuhi kewajibannya pada bank sesuai dengan kesepakatan yang telah dijanjikan. Umumnya, risiko ini melekat pada transaksi perbankan yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan, penerbit (*issuer*), atau peminjam dana (Nurwijayanti & Santoso, 2018). Rumusnya adalah:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Nilai NPF didapatkan dari hasil analisis risiko, yaitu risiko kredit. Memperoleh nilai NPF yaitu dengan cara membagi pembiayaan bermasalah dan total pembiayaan. Setelah dibagi, dikalikan dengan 100 persen. Kemudian hasil tersebut dibandingkan atau menggunakan analisis perbandingan, yaitu membandingkan laporan keuangan dengan beberapa periode, dan dalam penelitian ini periode yang digunakan adalah periode tahun 2019 sampai dengan 2022.

Tabel 3.1.

Matriks Kriteria Penilaian Rasio NPF

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NPF <2%
2	Sehat	NPF 2-5%
3	Cukup Sehat	NPF 5-8%
4	Kurang Sehat	NPF 8-12%
5	Tidak Sehat	NPF >12%

Sumber: Lampiran SE-BI No. 15/50/DPbs Tahun 2013, 2023

b. Risiko Likuiditas

Risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Rumusnya adalah:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

FDR didapatkan dari hasil analisis risiko likuiditas, memperoleh nilai FDR yaitu dengan membagi total pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Setelah dibagi, dikalikan dengan 100 persen. Kemudian hasil tersebut dibandingkan, yaitu dengan membandingkan hasilnya dalam beberapa periode, dan dalam penelitian ini periode yang digunakan adalah periode 2019-2022.

Tabel 3.2.

Matriks Kriteria Penilaian Rasio FDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	FDR <75%
2	Sehat	FDR 75-85%
3	Cukup Sehat	FDR 85-100%
4	Kurang Sehat	FDR 100-120%
5	Tidak Sehat	FDR >120%

Sumber: Lampiran SE-BI No. 15/50/DPbs Tahun 2013, 2023

2. Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian GCG mengacu pada aspek penilaian yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.9/12/DPNP/2007.

Tabel 3.3.

Matriks Kriteria Penilaian Peringkat GCG

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Memiliki NK <1,5
2	Sehat	Memiliki NK 1,5 - 2,5
3	Cukup Sehat	Memiliki NK 2,5 – 3,5
4	Kurang Sehat	Memiliki NK 3,5 – 4,5
5	Tidak Sehat	Memiliki NK 4,5 - 5

Sumber: Lampiran SE-BI No. 12/13/DPbS/2010, 2023

3. Rasio Earning (Rentabilitas)

a. Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio penunjang yang berfungsi untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut (Yunita, 2018). Besarnya nilai ROA dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Laba sebelum pajak adalah laba sebagaimana tercatat dalam laba rugi bank tahun berjalan yang disetahun. Contohnya untuk posisi bulan juni akumulasi laba perposisi juni dihitung dengan cara dibagi 6 dan dikalikan 12. Sedangkan rata-rata total aset contohnya untuk

posisi bulan juni dihitung dengan cara penjumlahan total aset posisi januari dengan juni dibagi dengan 6.

Tabel 3.4.

Matriks Kriteria Penilaian Peringkat ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	ROA 1,25 – 1,5%
3	Cukup Sehat	ROA 0,5 – 1,25%
4	Kurang Sehat	ROA 0 – 0,5%
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

Sumber: Lampiran SE-BI No. 15/50/DPbs Tahun 2013, 2023

b. Return On Equity (ROE)

ROE merupakan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan modal sendiri. ROE ini menjadi indikator yang amat penting bagi pemilik atau pemegang saham, sebab besarnya ROE ini sebagai pertimbangan dalam memberikan dividen kepada para pemegang sahamnya (Sutrisno, 2018). Rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Bila ROE lebih tinggi maka perusahaan mampu memberikan keuntungan yang lebih baik dibandingkan bila dana modal ditempatkan dalam bentuk tabungan/deposito di bank.

Tabel 3.5.

Matriks Kriteria Penilaian Peringkat ROE

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROE > 15%
2	Sehat	ROE 12,5 – 15%
3	Cukup Sehat	ROE 5 - 12,5%
4	Kurang Sehat	ROE 0 - 5%
5	Tidak Sehat	ROE ≤ 0%

Sumber: Lampiran SE-BI No. 6/23/DPNP/2004, 2023

c. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil operasional terhadap pendapatn operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Untuk menghitung besarnya BOPO maka digunakan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 3.6.

Matriks Kriteria Penilaian Peringkat ROE

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	BOPO ≤ 83%
2	Sehat	BOPO 83 – 85%

3	Cukup Sehat	BOPO 85 - 87%
4	Kurang Sehat	BOPO 87 – 89%
5	Tidak Sehat	BOPO > 89%

Sumber: Lampiran SE-BI No. 13/24/DPNP/2011, 2023

4. Rasio Capital (Permodalan)

Rasio permodalan adalah untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit, dan rasio yang digunakan adalah CAR (Capital Adequacy Ratio).

Rumus CAR yang digunakan adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 3.7.

Matriks Kriteria Penilaian Peringkat CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR \geq 12%
2	Sehat	CAR 9 – 12%
3	Cukup Sehat	CAR 8 - 9%
4	Kurang Sehat	CAR 6 - 8%
5	Tidak Sehat	CAR < 6%

Sumber: SE-BI No. 15/50/DPBs Tahun 2013, 2023

5. Nilai Peringkat Komposit

Nilai komposit untuk setiap rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut:

- a. Peringkat 1 = Setiap kali ceklis dikalikan dengan 5
- b. Peringkat 2 = Setiap kali ceklis dikalikan dengan 4

- c. Peringkat 3 = Setiap kali ceklis dikalikan dengan 3
- d. Peringkat 4 = Setiap kali ceklis dikalikan dengan 2
- e. Peringkat 5 = Setiap kali ceklis dikalikan dengan 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap ceklis kemudian ditentukan bobotnya dengan mempresentasikan.

Adapun bobot/ persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8.

Bobot Penetapan Peringkat Komposit

Bobot (%)	Peringkat Komposit	Keterangan
86-100	PK-1	Sangat Sehat
71-85	PK-2	Sehat
61-70	PK-3	Cukup Sehat
41-60	PK-4	Kurang Sehat
<40	PK-5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011, 2023

